

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Agama yang bertujuan menghantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan bathin. Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam al-Qur'an dan terurai dengan sempurna dalam Sunnah Rasulullah S.A.W.

Lapangan mu'amalah adalah aspek di mana manusia berhubungan secara horizontal antara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup di dunia. Dalam tolong-menolong, bantu membantu dan saling menerima dan memberi dalam doktrin Islam mempunyai aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi dan dipedomani.¹

Prinsip ini dicanangkan dalam firman Allah:

الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ الَّتِي فِيهَا وَابْتَغِ

¹ Hamzah Ya'qub. *Etos Kerja Islam*. (Jakarta: Pedoman Jaya, 2001) , h. 6

Artinya: *tuntutlah kebahagiaan yang disediakan Allah diakhirat kelak, tetapi janganlah melupakan kebahagiaan di dunia. (Q.S Al-Qashash: 77)*²

Ayat di atas menjelaskan bahwa bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, selama ia mampu berbuat untuk membanting tulang, memeras keringat dan memutar otak.³ Bekerja bukan hanya sekedar memperoleh penghasilan bagi kepentingan keluarga, namun terkait dengan mengejar “status sosial” (derajat, pangkat dan jabatan), agar ia terpandang di mata masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati. Lebih-lebih di lingkungan masyarakat yang bisa membantu dan memberi teguh partikel dalam mengatasi pemasalahan.

Pada alam pembangunan, setiap orang mempunyai kepedaian dan pekerjaan menurut kemampuan dan bidang yang disenangi, baik di lingkungan pemerintah sebagai pengabdian negara dan masyarakat. Sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, papan, dan pangan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniahnya itu manusia bekerja, berusaha, walaupun bekerja

² *Ibid*, h. 7

³ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 26-27

berusaha itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan rohaniyah.⁴

Pada masyarakat terbelakang, pekerjaan untuk memperoleh kebutuhan dilakukannya dengan amat sangat sederhana, sedangkan pada masyarakat modern dimana kebutuhan hidup menjadi sangat banyak dan rumit (kompleks), maka pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup pun menjadi rumit, bersistem dan tak jarang menggunakan teknologi canggih.⁵

Pengalaman menunjukkan bahwa perkembangan masyarakat sering tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksudnya jumlah orang yang tertinggal oleh derap kemajuan zaman selalu jauh lebih banyak dibandingkan yang berhasil maju. Dalam suatu negeri atau suatu era, ada sejumlah kecil manusia yang sudah berfikir sangat maju melampaui zaman dan wilayah geografinya, baik pemikirannya maupun gaya hidupnya. Sementara itu diseberang yang lain ada sejumlah besar orang yang masih hidup dengan alam berfikir masa lampau, tetapi dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan cara berfikir dan gaya hidup modern.⁶

⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UUI Press, 1997), h.116

⁵ DR. Achmad Mobarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 119

⁶ *Ibid*, h. 119-120

Etos Kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk ekstansi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apa lagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap sendirinya rendah. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.⁷

Hendricks mendefinisikan *life skills* sebagai *skills* yang membantu seorang individu agar sukses dalam hidup yang produktif dan memberikan kepuasan. Hendricks mengategorikan *life skills* dibagi berdasarkan model 4H, yaitu *Head* (kepala, yang terdiri dari *managing* dan *thinking*), *Heart* (hati, terdiri dari *relating* dan *caring*), *Hands* (tangan, terdiri dari *giving* dan *working*), *Health* (kesehatan, terdiri dari *living* dan *being*).⁸

Pada klien di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya keterampilan yang mereka pelajari ialah membuka salon, merajut, dan fashion. Selama enam bulan mereka di berikan keterampilan, disana mereka sudah mendapatkan jadwal masing-masing mengenai keterampilan yang mereka miliki. Jumlah kliennya ada 60 orang, di bagi menjadi 3 kelompok.

⁷ Panji Anoraga, *Op.Cit*, h.29

⁸ <http://gpsdiunggarandotcom.files>. Di akses pada tanggal 10 desember 2015

Dengan adanya pembagian kelompok tersebut maka jelas dalam satu kelompok itu sudah mempunyai keterampilan masing-masing dan apabila mereka sudah keluar dari Panti Sosial Karya Wanita Harapan tersebut otomatis mereka sudah mempunyai *skill* masing-masing yang mereka pelajari selama di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya. Rencananya pada tahun 2016 ini Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya akan menambahkan dua keterampilan lagi yaitu keterampilan Tataboga dan *Baby Siter*.

Dalam pemaparan diatas, maka muncul problem tersendiri yang membutuhkan solusi khususnya bagi klien panti sosial karya wanita harapan Indralaya. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di panti sosial karya wanita harapan Indralaya. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang muncul kepermukaan dan perlu diadakan peneliti lebih lanjut. Permasalahn tersebut dapat dilihat dari banyaknya klien yang belum mengetahui *skill* mereka masing-masing selama berada di panti sosial karya wanita harapan Indralaya.

Beranjak dari latar belakang inilah mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut pengaruh *life skills* terhadap etos kerja klien dengan judul Pengaruh Pemberian *Life Skills* terhadap Etos Kerja Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya (Studi Pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya).

B. Batasan Masalah

Untuk terarahnya permasalahan penelitian ini maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini memfokuskan pada klien PSKWH yang mendapat pelatihan keterampilan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Life Skills* Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya?
2. Bagaimana Etos Kerja Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya?
3. Bagaimana Pengaruh Pemberian *Life Skills* Terhadap Etos Kerja Klien Panti Sosial Karya Harapan Wanita (PSKWH) Indralaya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemberian *Life Skills* Terhadap Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya.
 - b. Untuk Mengetahui Bagaimana Etos Kerja Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya

- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemberian *Life Skills* Terhadap Etos Kerja Klien Panti Sosial Karya Harapan Wanita (PSKWH) Indralaya

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam dibidang bimbingan dan konseling Islam.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kita semua pada umumnya dan bagi konselor khususnya.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu kepada beberapa buku dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang saya tulis dengan judul “PENGARUH PEMBERIAN *LIFE SKILL* TERHADAP ETOS KERJA KLIEN PANTI SOSIAL KARYA HARAPAN WANITA (PSKWH) INDRALAYA diantaranya adalah:

Subur Santoso (08520018). Dengan judul “*bimbingan karir Islam dalam menaggulangi dampak psikologis akibat pengangguran* “. Menyimpulkan bahwa apabila dengan tidak adanya pekerjaan maka akan menimbulkan rasa malu, menimbulkan pemikiran jahat dan menimbulkan perasaan putus asa akibat tidak bekerja.

Yuli rahmawati (0852033). Dengan judul “ *pengaruh kehidupan keagamaan terhadap semangat kerja masyarakat kelurahan pulokerto kecamatan gandus Palembang*). Menyimpulkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat kelurahan pulokerto kecamatan gandus Palembang adalah dalam rangka kategori sedang, yaitu 88 orang responden (70,97%) dengan indikator tidak menentunya shalat fardu, puasa, zakat, bisa saja, setelah mendirikan shalat membantu orang lain, menjalin silaturahmi, malas berkerja , mengucapkan salam tak menentu, memaafkan kesalaahn orang lain pada saat shlat idul fitri dan mengakhiri kegiatan keagamaan di masjid.

Masayu Anisa (08522009). Dengan judul “ *bimbingan keagamaan pekerja buruh*” studi kasus pada masyarakat rt.01 rw.09 kelurahan 15 ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Menyimpulkan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan tentang upaya dan tingkat keberhasilan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama bagi pekerja buruh khususnya mengenai *aqiqah, syariah, dan akhlak*.

Dewa Ketut Sukandi dalam bukunya, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir (suatu pendahuluan)*, dengan kesimpulan, bahwa pengambilan keputusan karir dilihat dari aspek individu untuk mempertimbangkan keterampilan , bakat, nilai-nilai, prestasai, karakteristik, keberibadaian dan kematangan.

Kartini Kartono dalam bukunya, *Menyiapkan dan Memandu Karir*, menyebutkan bahwa kegagalan dalam mencari pekerjaan bukan semata-mata disebabkan oleh tidak adanya pekerjaan, tetapi kebanyakan orang tidak mengetahui pekerjaan apa yang mereka mampu mereka lakukan, bagaimana cara mereka memperoleh pekerjaan itu, serta langkah-langkah apa yang harus dilewati untuk mencari pekerjaan itu. Dan langkah-langkah yang perlu di lewati adalah : mengenal diri sendiri, mengenal lapangan pekerjaan dan dunia kerja, mencari lowongan pekerjaan, berkonsultasi dengan orang lain (pihak yang kompeten), membuat surat lamaran, wawancara, menentukan pilihan pekerjaan, dan pengambilan keputusan.

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas, belum ada yang mengangkat masalah penelitian yang berjudul (PENGARUH PEMBERIAN *LIFE SKILL* TERHADAP ETOS KERJA KLIEN PANTI SOSIAL KARYA HARAPAN WANITA (PSKWH) INDRALAYA), yang membahas tentang bagaimana pemberian *life skill* terhadap klien panti sosial karya wanita harapan (PSKWH) Indralaya. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang upaya pemberian *life skill* yang di dapatnya selama di PSKWH. Palembang dan apakah *life skill* memberikan semangat kerja pada klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan (penarikan) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang teratur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji.⁹

Melihat pengertian di atas jelas bahwa hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang masih perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian *life skills* terhadap etos kerja klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya.

E. Kerangka Teori

Teori Jenjang Kebutuhan menurut Abraham Maslow, teori ini menyebutkan bahwa untuk memperoleh rasa aman disamping kebutuhan yang bersifat biologis, manusia membutuhkan adanya rasa aman, bebas dari segala ketegangan, ancaman rasa lapar, kehilangan dan sebagainya. Jika kebutuhan jasmaniah telah di penuhi, maka akan timbul kebutuhan tahap kedua yaitu kebutuhan rasa aman. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini orang akan merasa berada dalam situasi yang tentram bebas dari ketegangan dalam melakukan suatu pekerjaan, atau sebagai karyawan.¹⁰

⁹ Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 129

¹⁰ Prof. Dr. H. Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2003) h. 55-56

Teori motivasi kerja menurut Hirarki adalah:

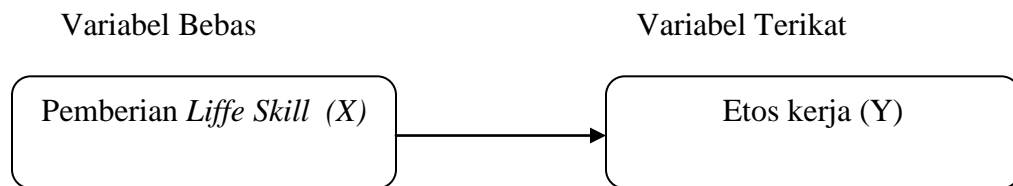
1. *Physiological needs* (kebutuhan bersifat biologis) misalnya: sandang, pangan, tempat berlindung.
2. *Safety needs* (kebutuhan rasa aman) kalau hal ini dikaitkan dengan kerja maka kebutuhan akan keamanan jiwanya sewaktu bekerja, selagi itu juga perasaan aman akan harta yang ditinggalkan sewaktu bekerja.
3. *Social needs* (kebutuhan-kebutuhan sosial) manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan sosial seperti kebutuhan akan perasaan diterima orang lain dimana ia hidup dan bekerja, kebutuhan rasa hormat.
4. *Esteem needs* (kebutuhan harga diri) dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai symbol status sosialnya.
5. *Self actualization* (ingin berbuat lebih baik) keinginan berbuat yang lebih baik merupakan sesuatu sikap yang positif yang dimiliki oleh seseorang.¹¹

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Tanpa variabel suatu permasalahan tidak dapat dikenal dengan baik. Variabel adalah suatu atribut (proporsi) objek, yang ada dalam diri sumber populasi dengan elemen-elemennya memiliki ukuran (kualitas atau kuantitas) yang

¹¹<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:O8f6woRvVpcJ:ejournal.uajy.ac.id/1721/3/2EM14719.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk>. Di akses tanggal 10 Desember

bervariasi. Ukuran tersebut dalam bentuk nilai, indeks, skor dan identitas.¹² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu pemberian *life skill* sebagai variabel bebas dan etos kerja sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut:



Definisi Operasional Variabel

Liffe Skills adalah suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.

Etos Kerja adalah adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan masyarakat. Sedangkan kerja adalah semangat yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang suatu kelompok.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sempel Penelitian

a. Populasi

Adalah keseluruhan unit yang dibatasi secara ketat oleh keriterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran data yang dibatasi secara ketat oleh keriterium tertentu dalam hal ini yang menjadi

¹² Syafaruddin Siregar, *Op.Cit*, h. 9

populasi dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dalam Panti Sosial Karya Harapan Wanita Indralaya (PSKWH) yaitu klien yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya (PSKWH) yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% bahkan lebih. Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah para klien di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya yang berjumlah 40 orang.¹³

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa kata-kata yang mengungkapkan dan menguraikan berdasarkan angka-angka dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang di ambil langsung dari lapangan yang subjek penelitian dalam hal

¹³ Suhasimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.115

ini adalah Panti Sosial Karya Harapan Wanita Indralaya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pelengkap yaitu; dari literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden. Angket ini diperlukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pemberian life skills terhadap etos kerja..¹⁴

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya PSKWH, jumlah klien, berdasarkan literatur-literatur atau sumber yang ada di PSKWH.

4. Teknik Uji Coba Instrumen

Uji coba yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari 30 butir soal angket yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh

¹⁴ Drs.Cholid Narkubo dan Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1997), h. 107

pemberian *life skill* terhadap etos kerja klien panti sosial karya harapan Indralaya. Uji coba dilakukan pada 20 klien dinsos Indralaya diambil dari luar populasi dan sampel.

a. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, yang berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵ Dalam menentukan validitas digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas instrumen

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor total x

$\sum Y$ = jumlah skor tota y

1) Validitas Hasil Uji Coba Butir Angket Variabel *Life Skill* (X)

Perhitungan analisis butir angket variabel *life skill* (X) dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Untuk mengetahui

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 162

validitas instrumen yang didapat dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikan 0,05 dan n sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sumber uji validitas. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan butir soal angket tersebut valid. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL
PEMBERIAN *LIFE SKILLS*

Nomor Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,75	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,54	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,66	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,700	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,66	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,70	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,53	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,53	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,66	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,52	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,72	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,49	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

13	0,61	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,47	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,57	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

2) Validitas Hasil Uji Coba butir Angket Variabel Etos Kerja (Y)

Perhitungan analisis validitas butir angket variabel etos kerja (Y) dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL
ETOS KERJA

Nomor Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,49	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,57	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,68	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,64	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,76	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,61	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,59	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,49	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,46	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

10	0,54	0,44	r hitung > r tabel	Valid
11	0,65	0,44	r hitung > r tabel	Valid
12	0,55	0,44	r hitung > r tabel	Valid
13	0,69	0,44	r hitung > r tabel	Valid
14	0,48	0,44	r hitung > r tabel	Valid
15	0,52	0,44	r hitung > r tabel	Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁶ Dalam reliabilitas tes dianalisis dengan menggunakan rumus *spearman brown*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.¹⁷

1) Reliabilitas Butir Angket Variabel Interaksi Sosial

Untuk menghitung koefisien r_b digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, hal. 173

¹⁷ *Ibid*, hal. 184

TABEL III
UJI REALIBITAS VARIABEL *LIFE SKILL*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	21	19	441	361	399
2	25	25	625	625	625
3	23	18	529	324	414
4	23	15	529	225	345
5	23	19	529	361	437
6	20	18	400	324	360
7	28	23	784	529	644
8	20	16	400	256	320
9	20	21	400	441	420
10	28	22	784	484	616
11	19	16	361	256	304
12	26	23	676	529	598
13	20	18	400	324	360
14	18	15	324	225	270
15	22	22	484	484	484
16	25	19	625	361	475
17	19	18	361	324	342
18	28	24	784	576	672
19	16	17	256	289	272
20	22	25	484	625	550

JUMLAH	446	393	10176	7923	8907
--------	-----	-----	-------	------	------

$$r_b = \frac{20(8907) - (446) \cdot (393)}{\sqrt{\{20 \cdot 10176 - (446)^2\} \cdot \{20 \cdot 7923 - (393)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{178140 - 175278}{\sqrt{\{203520 - 198916\} \cdot \{158460 - 154449\}}}$$

$$r_b = \frac{2862}{\sqrt{18466644}}$$

$$r_b = \frac{2862}{4297,28}$$

$$r_b = 0,67$$

Koefisien *korelasi product moment* antara belahan pertama dan kedua variabel *life skill* sebesar 0,67 dikategorikan tinggi. Koefisien korelasi 0,67 disubsitusikan dalam rumus *spearman brown*.

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2(0,67)}{1 + 0,67} \\ &= \frac{1,34}{1,67} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Instrumen dinyatakan reliabel jika paling tidak mempunyai koefisien sebesar 0,60 (Syofian Siregar, 2011: 175). Hasil analisis reliabelitas

butir angket variabel *life skill* dinyatakan $r_i = 0,80 > 0,60$ sehingga butir angket dikategorikan reliabel.

2) Reliabelitas Butir Angket Variabel Etos Kerja

Untuk menghitung koefisien r_b digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

TABEL IV
UJI REALIBITAS ETOS KERJA

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	19	484	361	418
2	27	27	729	729	729
3	24	22	576	484	528
4	23	21	529	441	483
5	27	22	729	484	594
6	31	27	961	729	837
7	26	22	676	484	572
8	27	21	729	441	567
9	29	28	841	784	812
10	25	18	625	324	450
11	18	20	324	400	360
12	23	18	529	324	414
13	29	25	841	625	725
14	22	19	484	361	418

15	27	27	729	729	729
16	25	20	625	400	500
17	23	23	529	529	529
18	18	20	324	400	360
19	31	26	961	676	806
20	24	25	576	625	600
JUMLAH	501	450	12801	10330	11431

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{20(11431) - (501)(450)}{\sqrt{\{20 \cdot 12801 - (501)^2\} \cdot \{20 \cdot 10330 - (450)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{228620 - 225450}{\sqrt{\{256020 - 251001\} \cdot \{206600 - 202500\}}}$$

$$r_b = \frac{3170}{\sqrt{(5019)(4100)}}$$

$$r_b = \frac{3170}{\sqrt{20577900}}$$

$$r_b = \frac{3170}{4536,29}$$

$$r_b = 0,70$$

Koefisien *korelasi product moment* antara belahan pertama dan kedua variabel etos kerja sebesar 0,70 dikategorikan tinggi. Koefisien korelasi 0,70 disubstitusikan dalam rumus *spearman brown*.

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2(0,70)}{1 + 0,70} \\ &= \frac{1,40}{1,70} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

Instrumen dinyatakan reliabel jika paling tidak mempunyai koefisien 0,60. Hasil analisis reliabelitas butir angket variabel etos kerja dinyatakan $r_i = 0,82 > 0,60$ sehingga butir angket dikategorikan reliabel.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kuantitatif. Dengan langkah-langkah yaitu setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka akan di kelompokkan selanjutnya di analisis dengan

teknik analisis kuantitatif tersebut menggunakan rumus statistik regresi sederhana.¹⁸ Adapun rumus regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Penggunaan rumus *regresi sederhana* dimaksudkan agar mendapat hasil yang signifikan dan akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Kemudian menguji signifikansi dengan rumus :

¹⁸ Drs. H. Riduwan M. B. A, *Pengantar statistika sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 244

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 (signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_a (tidak signifikan)

Kemudian menguji linieritas :

$$F_{linier} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Kaidah pengujian linieritas :

Jika $F_{linier (hitung)} \leq F_{linier (tabel)}$, maka terima H_0 berarti LINIER

Jika $F_{linier (hitung)} \geq F_{linier (tabel)}$, maka terima H_a berarti TIDAK LINIER

Penggunaan rumus *regresi sederhana* dimaksudkan agar mendapat hasil yang signifikan dan akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika sebagai berikut:

a. Bab pertama adalah pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

b. Bab kedua adalah

Tinjauan umum tentang pengertian *life skill*, pengertian etos kerja.

c. Bab ketiga deskripsi wilayah penelitian

Berisikan sejarah berdirinya Panti Sosial Karya Harapan Wanita Indralaya, struktur kepemimpinan Panti Sosial Karya Harapan Wanita Palembang, Luas Wilayah, Sarana dan Prasarana .

d. Bab keempat adalah analisis data

Berisikan bagaimana pemberian *life skills* terhadap klien panti sosial karya wanita harapan (PSKWH) Indralaya. Bagaimana etos kerja klien panti sosial karya wanita harapan (PSKWH) Indralaya, Bagaimana pengaruh pemberian *life skill* terhadap etos kerja klien panti sosial karya harapan wanita (PSKWH) Indralaya.

e. Bab kelima adalah penutup

Berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Life Skills*

1. Pengertian *Life Skills*

Secara harfiah, kata *life* (hidup) *skills* (cakap) jadi *life skills* adalah kecakapan hidup. Adapun kata cakap memiliki beberapa arti. Pertama, dapat di artikan sebagai pandai atau mahir, kedua sebagai sanggup, dan dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan ketiga sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian dalam melakukan sesuatu. Jadi kata kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan untuk menyelesaikan sesuatu.¹⁹ Oleh karena itu kecakapan hidup (*life skills*) dapat di defenisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.

Hendricks mendefinisikan *life skills* sebagai *skills* yang membantu seorang individu agar sukses dalam hidup yang pfoduktif dan memberikan kepuasan. Hendricks mengategorikan *life skills* dibagi berdasarkan model 4H, yaitu: *Head* (kepala, yang terdiri dari *managing* dan *thinking*), *Heart* (hati,

¹⁹WJS Poewardarminto, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 179

terdiri dari *relating* dan *caring*), *Hands* (tangan, terdiri dari *giving* dan *working*), *Health* (kesehatan, terdiri dari *living* dan *being*).²⁰

Towsn (2004) menyebutkan bahwa *life skills* pada setiap orang itu berbeda-beda, pengertian *life skills* menurutnya yaitu pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk berfungsi dalam masyarakat. Broling (1989) juga berpendapat pengertian *life skills* adalah interaksi berbagai pengetahuan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Lalu Kent Davis (2000: 1) menyatakan bahwa kecakapan hidup adalah manual pribadi bagi tubuh seseorang. Kecakapan ini membantu peserta didik belajar bagaimana memelihara tubuhnya tumbuh menjadi dirinya, bekerja sama secara baik dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi dirinya sendiri dan mencapai tujuan di dalam kehidupannya. Berikutnya Slamet PH mendefinisikan *life skills* adalah kemampuan kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalani kehidupan dengan nikmat dan bahagia, kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.²¹

Pendapat di atas adalah *life skills* secara umum, sedangkan bila di fokuskan pada *life skills* secara Islami dalam al-Qur'an sangat mementingkan

wib ²⁰<http://gpsdiunggarandotcom.files>. Di akses pada tanggal 10 desember 2015, pukul 15:50

²¹*Ibid*, di akses pada tanggal 10 desember 2015, pukul 15:50

keterampilan. Keterampilan dalam al-Qur'an mencakup banyak hal, mulai dari keterampilan berbahasa, berpikir, ekonomi, berperang, dan sebagainya. Keterampilan diperoleh setelah melalui pendidikan dan latihan dan didiringi dengan kesabaran keuletan dan ketekunan. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang paling terampil dalam pekerjaannya.

﴿الْغَفُورُ الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَالْحَيَاةَ الْمَوْتَ خَلَقَ الَّذِي﴾

Artinya : *“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*(QS. Al-Mulk ayat 02)

Ayat diatas menjelaskan bahwa (yang menjadikan mati) di dunia (dan hidup) di akhirat, atau yang menjadikan mati dan hidup di dunia. Nuthfah pada asalnya sebagai barang mati, kemudian jadilah ia hidup: pengertian hidup ialah karena ia mempunyai perasaan. Pengertian mati adalah kebalikannya. Pengertian lafal al-khalqu berdasarkan makna yang kedua ini berarti memastikan (supaya ia menguji kalian) atau mencoba kalian dalam kehidupan ini (siapa diantara kalian yang lebih baik amalnya) maksudnya yang paling taat kepada Allah (dan ia maha perkasa) didalam melakukan

pembalasan terhadap orang yang durkaha kepada-Nya (lagi maha pengampun) kepada orang yang bertobat kepada-Nya.²²

2. Tujuan *Life Skills*

Tujuan *Life Skills* (kecakapan hidup) ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan Umum *life skills* yaitu yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- b. Tujuan Khusus *Life Skills*
 1. Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) dan bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semangkin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

²²Al-Qur'an (QS. Al-Mulk, 67:02) h. 562

2. Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
3. Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya.
4. Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dalam rangka mewujudkan keadilan di setiap lapisan masyarakat.²³

Jadi dapat saya simpulkan bahwasannya tujuan *life skills* tak lain ialah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, yang dibutuhkan dalam dunia kerja baik kerja mandiri maupun bekerja pada suatu perusahaan. Dengan tujuan ini pun dapat memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul sehingga dapat bersaing dengan pesat. Jadi dengan adanya kecakapan hidup dapat membantu kita dalam menjalani kehidupan ataupun menempuh perjalanan hidup.

2. Jenis-Jenis *Life Skills*

a. Broling

Pendapat Broling (1989) dalam pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal mengelompokkan *life skills* menjadi

²³<https://tujuanlifefskillsdotcom>. Di akses pada tanggal 20 januari 2016, pukul 17:53 wib

tiga kelompok, yaitu :

1. Kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skills*), antara lain meliputi: pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan-gizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi, dan kesadaran lingkungan.
2. Kecakapan hidup sosial atau pribadi (*personal/social skills*), antara lain meliputi : kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain.
3. Kecakapan hidup bekerja (*occupational skill*), meliputi: kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja dan persiapan keterampilan kerja.

b. *World Health Organization* (WHO)

WHO (1997) memberikan pengertian bahwa kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

WHO mengelompokkan kecakapan hidup kedalam lima kelompok, yaitu :

1. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personalskills*),
2. Kecakapan sosial (*social skills*),
3. Kecakapan berpikir (*thinking skills*),

4. Kecakapan akademik (*academic skills*), dan
5. Kecakapan kejuruan (*vokasional skills*).²⁴

B. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa etos kerja adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan masyarakat. Sedangkan kerja adalah semangat yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang suatu kelompok.²⁵

Secara etimologis, kata *etos* berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang berarti tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, watak, dan perasaan. Dalam bentuk jamaknya *tha etha*, yang artinya ialah adat kebiasaan. Selanjutnya secara terminologis, kata *etos* yang mengalami perubahan makna yang luas, digunakan dalam pengertian yang berbeda yaitu: 1) suatu aturan umum atau cara hidup. 2) suatu tataan hati perilaku dan 3) penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku.²⁶

Menurut Mochtar Bukhori, bahwa etos berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti “ciri sifat” atau istiadat”, atau juga “kecenderungan moral, pandangan hidup”, yang dimiliki oleh seorang atau golongan atau suatu

²⁴<http://www.SMP1Bpjonegoro.net> diakses pada tanggal 9 Oktober 2015

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Edisi ke III, 2002), h. 39

²⁶ Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), h.

bangsa.²⁷ Selain Mochtar, Sinamo juga mendefinisikan etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar dari keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Sinamo juga mengatakan etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar dari keyakinan fundamental yang disertai komitmen total paradigma kerja yang integral.²⁸

Anoraga menyatakan bahwa etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu terhadap kerja. Anoraga juga memaparkan secara *eksplisit* beberapa sikap yang seharusnya mendasar bagi seseorang dalam memberi nilai pada kerja yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bekerja adalah hakikat kehidupsn manusia
- b. Pekerjaan adalah suatu berkat Tuhan
- c. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral
- d. Pekerjaan merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti.
- e. Pekerjaan merupakan sarana pelayanan dan perwujudan kasih.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka etos kerja dapat di simpulkan sebagai perilaku positif yang berakar dari keyakinan fundamental yang disertai dengan komitmen total dan paradigma kerja yang integral, dapat pula dikatakan sebagai paradigma sikap suatu bangsa dan sesuatu terhadap kerja. Jadi etos kerja sangat penting kehadirannya karena pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral, ekerjaan juga merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti. Pekerjaan juga meruakan sarana yang bisa menjadikan pelayanan dan perwujudan kasih.

²⁷Mochtar Buchori , *Spekirum problematika pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1994), h.73

²⁸Sinamo, Janse, *Delapan Etos Kerja Profesional* , (Jakarta : institut Mahardika, 2011), h. 15

²⁹Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 29

2. Tujuan Etos Kerja

Setelah dijelaskan tentang definisi etos kerja di atas, maka berikutnya ialah tentang tujuan etos kerja disudut pandang Islam, beberapa landasan atau tujuan dari etos kerja adalah:

- a. **Mardhatillah sebagai tujuan luhur**
Bahwasannya bekerja keras dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan naluri hidup untuk kepentingan perut. Namun lebih dari itu terdapat tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abud kepada Allah SWT dan mencari Ridho hidup muslim ini dilandaskan Allah SWT dalam al-Qur'an.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Artinya:“ dan aku (Allah SWT) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

- b. **Memenuhi kebutuhan hidup**
Bahwa dalam hidup di dunia kita mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam. Sangatlah mustahil apalagi kita ingin memenuhi kebutuhan hidup kerja usaha, kerja keras. Karenanya etos kerja yang tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat kompleks.
- c. **Memenuhi Kebutuhan Keluarga**
Dalam hal ini lebih ditekankan pada kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap keharmonisan dan keberlangsungan rumah tangganya, kewajiban dan tanggung jawab ini menimbulkan konsekuensi bagi pihak suami atau kepala rumah tangga yang mengharuskan dia bangkit bergerak dan rajin bekerja.
- d. **Kepentingan Amal Sosial**
Diantara tujuan bekerja adalah bahwa hasil kerjanya itu dapat dipakai sebagai kepentingan agama, amal sosial dan sebagainya. Karena sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan. Seseorang pedagang dibutuhkan dalam hal ekonomi dan lain sebagainya. Dan bentuk kebutuhan manusia itu berupa bantuan tenaga, pikiran dan material.³⁰

³⁰Hamzah, Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 13-14

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan etos kerja adalah bahwa dalam hidup di dunia kita mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam. Sangatlah mustahir apalagi kita ingin memenuhi kebutuhan hidup kerja usaha, kerja keras. Karenanya etos kerja yang tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat kompleks. Bekerja keras dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan naluri hidup untuk kepentingan perut. Namun lebih dari itu terdapat tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abud kepada Allah SWT.

3. Fungsi Etos Kerja

Manusia adalah makhluk sosial biologis yang penciptaannya terdiri dari unsur-unsur jasmaniah, unsur rohaniah, serta akal fikiran yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu untuk melangsungkan kesempurnaan hidupnya manusia membutuhkan konsumsi material, rihaniah, dan akal.³¹ Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu khususnya kebutuhan material, manusia perlu bekerja dan oleh karena Allah SWT memerintahkan dalam al-Qur'an agar manusia selalu memperhatikan tentang kerja sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Jum'ah ayat 10.

³¹Abdul Munir Mulkham, *Idiologosasi Gerakan Dakwah*, (Jakarta: Sipress, 1996), h. 7

لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا لِلَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلًا مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا

تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) rejeki (karunia) Allah, dan ingatlah Allah dengan ingatan sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung. Yakni keberuntungan pada hari Jum'at. Sebelum melakukan suatu pekerjaan alangkah lebih baiknya jika kita sebagai umat muslim mendirikan shalat terlebih dahulu, dan apabila sudah mendirikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi ini dengan artian untuk melanjutkan urusan mu. Carilah rejeki di jalan Allah dengan menyeimbangkan antara pekerjaan dunia dan akhirat, jangan sibuk dengan urusan dunia saja (fokus kerja) dan untuk akhirat (shalat) tidak di lakukan.

Untuk itulah , maka fungsi etos kerja ialah sebagai berikut:

- a. Dengan memperhatikan etos kerja dan disertai dengan pendayagunaan akal, maka hal ini dapat memperingan tenaga kerja manusia yang terbatas, namun mampu memilih prestasi yang sehebat mungkin.
- b. Dengan etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan motivasi dirinya untuk meraih kesuksesan dan kemajuan yang baik.³²

³²Ibid, h. 8-9

4. Ciri-ciri Etos Kerja

Ciri-ciri yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah. Suatu panggilan dan perintah Allah SWT yang akan memulyakan dirinya. Memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (Khoiro Ummah), diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*) Pemimpin berarti mengambil peran aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai persilaitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinan tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik.
- b. Selalu Berhitung Waktu Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dengan ungkapan yang paling indah. “Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhirat seakan-akan engkau akan mati besok”.
Uman bin Khotob pernah berkata: Maka hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang hari dimana engkau akan menghitung dan hal sejalan dan senapas denga firman Allah yang bersabda.: hendaklah kamu menghitung diri hari ini untuk mempersiapkan hari esok (Q.S. 59:18)
Segala langkah dalam kehidupannya selalu memeperhitungkan segala aspek dan resikonya dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional, tidak percaya dengan tahayul apalagi segala macam mistikatribut kemusyrikan, komitmen pada janji dan disiplin pada waktu merupakan citra seorang muslim seati.
- c. Menghargai Waktu
Dia sadar waktu adalah netral dan terus merayap dari detik ke detik, dan dia pun sadar bahwa sedetik yang lalu tak pernah akan kembali padanya. Waktu baginya adalah ilahiyah yang sangat berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan dipetik hasilnya pada wakru yang lainnya. Sebab itulah oleh setiap muslim bahwa memang apa yang akan diraih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya mengada pada hari ini.
- d. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan.

Sebab itu sebagai konsekuensi logisnya, tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang serut apalagi terbelenggu dalam kemalasan yang nista.

e. Hidup berhemat dan efisien

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan. Dengan berhemat bukanlah dikarenakan ingin mempunyai kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir, individualisme, tetapi berhemat dikarenakan ada suatu *reserve* bahwa tidak selamanya waktu itu bejalan secara lurus, ada *up* and *down*, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimana yang akan datang.

f. Memiliki jiwa wiraswasta

Dia memiliki semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap renungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realitas.

g. Keinginan untuk mandiri

Keyakinannya akan dinilai tauhid pengahayatan terhadap ikrar-iyakana'budu, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihat sebagai etos kerjanya, adalah jiwa merdeka.³³

Dari uraian diatas dapat kami simpulkan bahwasannya ciri-ciri dari etos kerja ialah mereka atau diri kita sendiri yang harus mempunyai jiwa kepemimpinan, yang bisa menghargai waktu tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan baik dengan keluarga maupun orang yang ada disekitarnya mempunyai keinginan hidup mandiri tidak selalu membebani hidup orang lain bahkan meminta belas kasihan orang lain hidup hemat tidak perlu berpoya-poya dalam gemerlap mengikuti perkembangan zaman.

³³ Tasmara Toto, *Etos Kerja Pribada Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf 1995), h. 29-41

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja ada tujuh ialah sebagai berikut:

a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu system nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh system orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki system nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat memiliki system nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dan dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

d. Kondisi lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul karena faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatkan kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi mereka yang penuh.

g. Motivasi Intrinsik Individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan besumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.³⁴

6. Aspek-aspek Etos Kerja

Menurut Sinamo ada delapan aspek dalam mengukur etos kerja, yaitu:

- a. Kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.
- b. Kerja adalah Amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehinggakita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan kerja, kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan penuh integritas.
- d. Kerja adalah integritas, pekerjaan adalah sarana bagi kita mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketqwaan kepada sang khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung sang Pencipta dalam pengabdian.
- f. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesngangan dan kegairahan kerja sehingga lahirlah daya cipt, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
- g. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh tanggung jawab.
- h. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekrjasempurna dan penuh kerendahan hati.³⁵

³⁴Panji Anoraga, *Op Cit*, h. 52

³⁵Sinamo, Jansen, *Op Cit*, h. 20

Jadi dapat kami simpulkan bahwasannya aspek-aspek etos kerja itu adalah hal-hal yang sangat baik hubungannya baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Karena dalam hal ini ada delapan aspek yang bisa diukur dalam etos kerja antara lain ialah kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur. Kerja adalah Amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehinggakita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab. Kemudian kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada sang khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung sang Pencipta dalam pengabdian.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH)

Indralaya

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH). Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan, berdiri sejak tahun 1979 diatas tanah seluas 32.450 m². Yang awalnya terletak dikelurahan Talang Betutu jalan Panti Sosial Km.10 Palembang dengan nama "Sasana Rehabilitasi Wanita Harapan". Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Nomor 22 Tahun 1995, pada tahun 1996 berganti nama menjadi Panti Sosial Karya Wanita Harapan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dengan klasifikasi tipe A. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2002 Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang menjadi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.

Namun sejak tahun 2016 Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) pindah tepatnya berada di Indralaya kabupaten Ogan Ilir. Panti ini terletak di pinggir Jalan Raya Lintas Timur Km.33. Jalan tersebut merupakan jalan yang digunakan sebagai satu-satunya jalan darat menuju luar Sumatera. Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya bersebrangan dengan kampus UNSRI yang disebelah kirinya berdiri DINAS SOSIAL. UPTD Panti

Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya merupakan suatu lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada wanita rawan sosial ekonomi, tindak kekerasan, klasifikasi nakal dalam rumah tangga dan eks wanita tuna susila.

**B. Tugas dan Fungsi Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH)
Indralaya**

UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi wanita rawan sosial yang meliputi pembinaan mental, sosial, bakat dan kemampuan siswa serta keterampilan kerja agar mampu bekerja mandiri maupun berkelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Pusat Pelayanan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi wanita rawan sosial sebagai berikut :

- a. Penyembuhan yang dalam penyembuhan ini ada tiga bahasan yaitu:
Menanggulangi permasalahan yang dihadapi, Mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, Mengentaskan wanita Rawan social

b. Pengembangan

Kegiatan pada usaha penumbuhan, peningkatan dan pengembangan potensi serta kemampuan sasaran pelayanan melalui penyuluhan dan bimbingan kerja.

c. Pencegahan

Penciptaan kondisi sosial dan kemampuan untuk menghindari tingkah laku sosial yang menyimpang.

d. Pusat informasi dan konsultasi

Sebagai pusat informasi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indrayala melaksanakan fungsi sebagai berikut : Pengumpulan dan penyiapan data dan Pusat konsultasi yang membantu pengembangan pelayanan rehabilitasi terhadap sasaran pelayanan dan keluarganya.

e. Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial

Sebagai pusat pengembangan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya melaksanakan fungsi sebagai berikut : Study dan penelitian, Praktek bagi mahasiswa, Pemberian bantuan stimulan.

**C. Letak Geografis Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH)
Indralaya**

Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya termasuk salah satu Panti yang berdiri di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir di Jalan Raya

Lintas Timur km.33. Panti ini berlokasi diatas tanah seluas 32.450 m² yang terdiri dari :

- a. Asrama
- b. Wisma/ Mees
- c. Kantor
- d. Lokal Kerja
- e. Lokal Pendidikan
- f. Ruang sholat
- g. Ruang Pekerja Sosial
- h. Dapur
- i. Pos jaga
- j. Pagar keliling

Dilihat dari lokasi yang begitu luas Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya ini berada di Indralaya Induk yang tepat berada di pinggir jalan, disebelah kanan berdirinya tugu kampus UNSRI, disebelah kirinya terdapat DINAS SOSIAL, di depannya tepat bersebrangan dengan kampus UNSRI dan di belakangnya terdapat perumahan atau kost-kostan CITRA yang dihuni oleh mahasiswa/mahasiswi UNSRI. Lokasi ini terletak di pinggir Jalan Raya Lintas Timur km.33.

D. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH)

Indralaya.

Keberadaan sarana dan prasarana sngat penting bagi kelancaran proses kegiatan di Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya. Oleh karna itu ada pula peralatan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan jurusan keterampilan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya.

Berikut beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya:

1. Bangunan

<i>a. Rumah Dinas</i>	<i>:</i>	<i>10</i>	<i>Unit</i>
<i>b. Asrama</i>	<i>:</i>	<i>4</i>	<i>Unit</i>
<i>c. Wisma / Mess</i>	<i>:</i>	<i>3</i>	<i>Unit</i>
<i>d. Kantor</i>	<i>:</i>	<i>1</i>	<i>Unit</i>
<i>e. Lokal Kerja</i>	<i>:</i>	<i>2</i>	<i>Unit</i>
<i>f. Lokal Pendidikan</i>	<i>:</i>	<i>1</i>	<i>Unit</i>
<i>g. Poliklinik</i>	<i>:</i>	<i>1</i>	<i>Unit</i>
<i>h. Mushola</i>	<i>:</i>	<i>1</i>	<i>Unit</i>

j. Ruang Pekerja Sosial : 1 Unit

k. Dapur : 1 Unit

l. Pos Jaga : 1 Unit

m. Pagar Keliling seluas : 905 M²

2. Fasilitas Olahraga

a. Lapangan Volly : 1 Buah

b. Tenis Meja : 1 Set

c. Catur : 1 Set

3. Transportasi

Kendaraan Dinas Roda 4 (minibus) : 1 Unit

4. Fasilitas Praktek

Peralatan tersedia sesuai dengan jurusan keterampilan yang ada di UPTD PSKWH.

a. Peralatan Menjahit

b. Peralatan Tata Rias/salon

5. Fasilitas Asrama.

Selama pelayanan di Panti, klien/ siswi yang ada berjumlah 40 orang yang selesai mengikuti pendidikan dan keterampilan berasal dari Daerah

Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan permasalahannya, adapu beberapa nama-nama asrama nya yaitu :

- a. Asrama I (Intan)
- b. Asrama II (Berlian)
- c. Asrama III (Baiduri)
- d. Asrama IV (Safir)

6. Fasilitas Perawatan dan Kesehatan

Perawatan kesehatan klien/ siswi dalam bentuk :

- a. Penyediaan/ pemberian konsumsi makan dan minum setiap hari 3 (tiga) kali, pagi, siang dan malam sesuai dengan menu standard Panti.
- b. Pembinaan fisik dalam bentuk olah raga, senam kesegaran jasmani/ aerobik, gotong royong kebersihan lingkungan Panti.
- c. Pengobatan bagi yang sakit (ringan) oleh Petugas Kesehatan dari Puskesmas Indralaya.

Selain itu ada pula peralatan yang tersedia sesuai dengan jurusan keterampilan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya yaitu sebagai berikut:

1. Peralatan Menjahit
2. Peralatan Tata Rias/ Salon
3. Tanah Untuk Membuat Kegiatan *Mixed Farming* atau Perkebunan.

E. Proses Pelayanan Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya

1. Landasan Hukum

- a. UU RI No 22 Tahun 1999
- b. PP No.25 Tahun 2000
- c. Perda No 10 tahun 2002
- d. Perda No 02 Tahun 2000
- e. Pergub SS No 09 Tahun 2009
- f. UU RI No 11 tahun 2009
- g. Perda No 12 Tahun 2012
- h. PP RI Nomor 39 Tahun 2012

II. Tahap Pelayanan Rehabilitasi

- a. Advokasi
- b. Psikososial
- c. Intervensi

III. Tahap Bimbingan

- a. Bimbingan Fisik
- b. Bimbingan Mental dan Psikologi
- c. Bimbingan Sosial
- d. Pelatihan Keterampilan.

IV. Sasaran Wanita Rawan Sosial

- a. Eks wanita tuna susila
- b. Wanita rawan susila ekonomi

- c. Wanita korban tindak kekerasan
- d. Wanita klasifikasi nakal
- e. Wanita remaja rawan pergaulan

V. Tahap pendekatan awal

- a. Koordinasi dinas sosial kab/kota
- b. Pemanggilan klien/siswi
- c. Identifikasi/Assement, Seleksi , dan Orientasi.

VI. Tahap Terminasi

- a. Pemberian stimulus
- b. Resosialisasi
- c. Bimbingan Lanjut
- d. Evaluasi

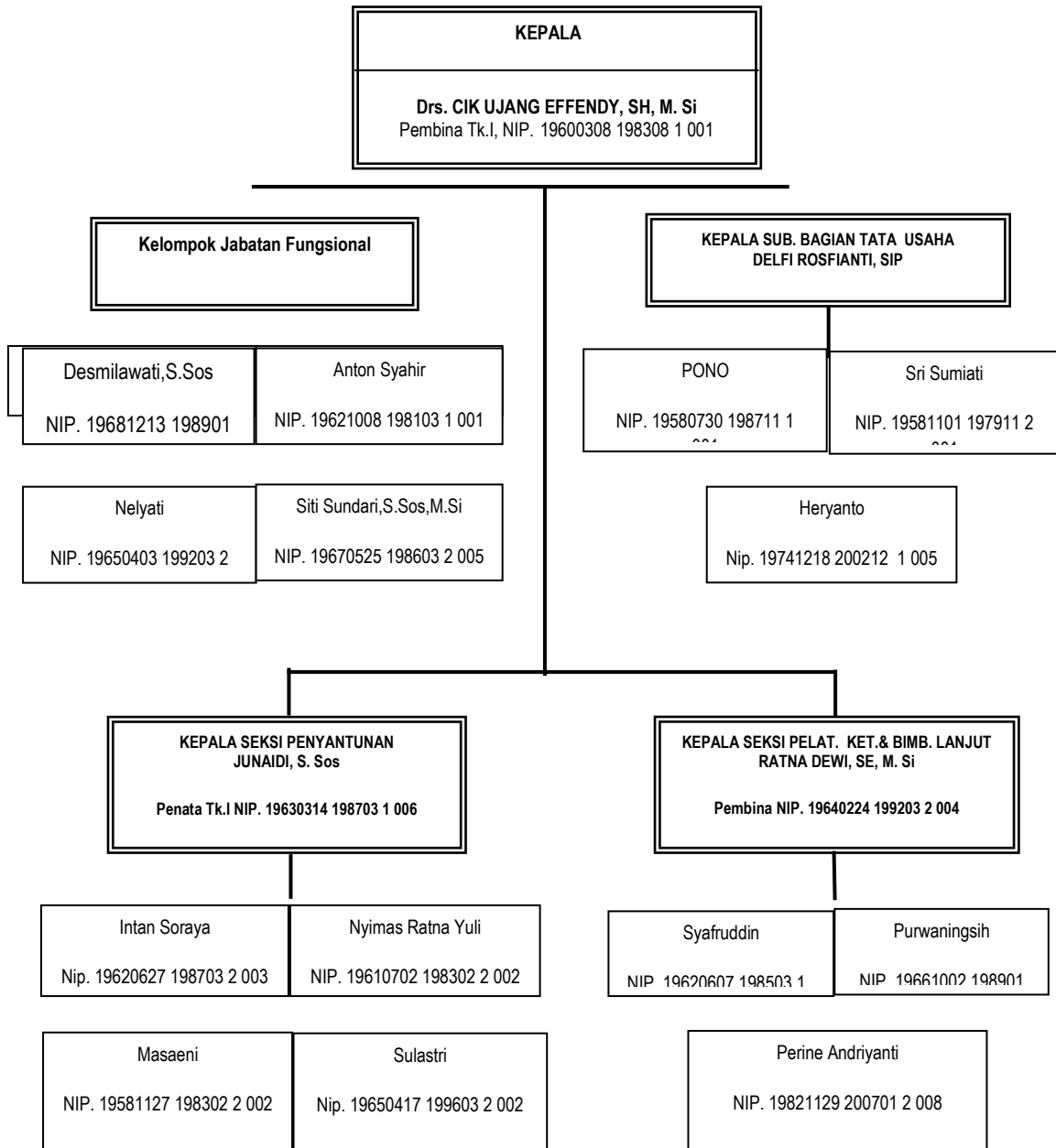
F. Struktur Organisasi Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH)

Indralaya.

Struktur pemerintahan Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya sangat penting untuk diperhatikan dan diatur dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan agar mudah dalam pengaturan dan pembagian kerja juga dikarenakan adanya arah konsultasi yang jelas dalam suatu UPTD. Panti Sosial ini hanya dipimpin oleh Bapak Drs. Cik Ujang Efendi,SH.M.Si. Mengenai struktur organisasi Panti Sosial Karya Wanita Harapan (PSKWH) Indralaya dapat dilihat pada tabel gambar berikut ini :

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI UPTD PANTI SOSIAL KARYA
WANITA HARAPAN INDRALAYA**

Berdasarkan Perda Nomor. 10 Tahun 2009



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil pada tanggal 22 Juli sampai dengan 22 September 2016. Sampel penelitian ini yaitu klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *life skills* terhadap etos kerja klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya. Angket disebar kepada 40 klien sebagai sampel penelitian, dimana para klien yang menjadi responden ini merupakan klien yang latar belakangnya Eks Tuna Susila, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Wanita Tindak Kekerasan, Wanita Klasifikasi Nakal, dan Wanita Remaja Korban Pergaulan Bebas. Angket berisi 30 item pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk variabel X dan 15 pertanyaan untuk variabel Y. Semua butir angket telah diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Butir angket juga telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *spearman brown*. Uji coba validitas butir angket dilakukan di luar sampel penelitian sebanyak 20 responden. Dari hasil uji coba validitas menyatakan bahwa semua butir angket valid dan dari hasil uji coba reliabilitas dinyatakan semua butir

angket reliabel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi.

1. Data *Life Skills*

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan skor variabel X (*Life Skills*) yang diperoleh dari responden.

TABEL V
JUMLAH SKOR *LIFE SKILLS* (VARIABEL X)

RESPONDEN	X
1	49
2	45
3	47
4	36
5	29
6	28
7	43
8	47
9	21
10	20
11	26
12	43
13	30
14	46
15	41
16	41

17	34
18	43
19	25
20	41
21	43
22	35
23	25
24	23
25	39
26	26
27	26
28	27
29	31
30	36
31	35
32	45
33	39
34	21
35	43
36	25
37	35
38	33
39	48
40	25
JUMLAH	1395

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan.

TABEL VI
DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI SKOR *LIFE SKILLS*

NO	INTERVAL	F	X	X ²	FX	F(X ²)
1	20-24	4	22	484	88	1936
2	25-29	10	27	729	270	7290
3	30-34	4	32	1024	128	4096
4	35-39	7	37	1369	259	9583
5	40-44	8	42	1764	336	14112
6	45-49	7	47	2209	329	15463
JUMLAH		40	207	7579	1410	52480

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1410}{40} \\
 &= 35,25,
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \delta n &= \sqrt{\frac{\sum FX^2 - \frac{(\sum FX)^2}{\sum F}}{\sum F}} \\
 &= \sqrt{\frac{52480 - \frac{(1410)^2}{40}}{40}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{52480 - 49702,5}{40}}$$

$$= \sqrt{69,44}$$

$$= 8,33$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui mean dan standar deviasi dari *life skills*. selanjutnya akan ditentukan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) yaitu sebagai berikut:

- a. Batas kelompok rendah sedang adalah $35,25 - 8,35 = 26,90$
- b. Batas kelompok sedang tinggi adalah $35,25 + 8,35 = 43,60$

Dari penelitian diatas dapat dilihat nilai 42 keatas tergolong tinggi, sedangkan nilai yang terletak diantara 26 – 42 tergolong sedang, dan nilai dibawah 26 tergolong rendah.

TABEL VII
DISTRIBUSI FREKUENSI PERSENTASE TSR TENTANG *LIFE SKILLS*

<i>LIFE SKILLS</i>	FREKUENSI	PERSENTASE
Tinggi	12	30,00%
Sedang	20	50,00%
Rendah	8	20,00%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa *life skills* di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang termasuk kategori tinggi sebanyak 30,00% terletak pada interval 43-49 dengan jumlah 12 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 50,00% terletak pada interval 26-42 dengan jumlah 22 orang responden dan kategori rendah sebanyak 20,00% terletak pada interval 20-25 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *life skills* klien terletak dalam kategori sedang.

2. Data Etos Kerja

Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan skor variabel Y (Etos Kerja Klien) yang diperoleh dari responden.

TABEL VIII
JUMLAH SKOR ETOS KERJA (VARIABEL Y)

RESPONDEN	Y
1	16
2	21
3	20
4	21
5	39
6	37
7	21
8	19

9	35
10	36
11	34
12	24
13	19
14	23
15	35
16	24
17	18
18	22
19	19
20	21
21	25
22	22
23	38
24	35
25	24
26	37
27	39
28	35
29	23
30	21
31	33
32	21
33	20

34	40
35	19
36	38
37	25
38	20
39	17
40	40
JUMLAH	1076

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IX
DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI SKOR ETOS KERJA

NO	INTERVAL	F	Y	Y ²	FY	F(Y ²)
1	16-20	10	18	324	180	3240
2	21-25	14	23	529	322	7406
3	26-30	1	28	784	28	784
4	31-35	6	33	1089	198	6534
5	36-40	9	38	1444	342	12996
JUMLAH		40	140	4170	1070	30960

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FY}{N} \\
 &= \frac{1070}{40} \\
 &= 26,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \delta n &= \sqrt{\frac{\sum FY^2 - \frac{(\sum FY)^2}{\sum F}}{\sum F}} \\
 &= \sqrt{\frac{30960 - \frac{(1070)^2}{40}}{40}} \\
 &= \sqrt{\frac{30960 - 28622,5}{40}} \\
 &= \sqrt{58,44} \\
 &= 7,64
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui mean dan standar deviasi dari etos kerja. selanjutnya akan ditentukan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) yaitu sebagai berikut:

- a. Batas kelompok rendah sedang adalah $26,75 - 7,64 = 19,11$
- b. Batas kelompok sedang tinggi adalah $28,88 + 7,64 = 36,52$

Dari penelitian diatas dapat dilihat nilai 36 keatas tergolong tinggi, sedangkan nilai yang terletak diantara 19 – 36 tergolong sedang, dan nilai dibawah 19 tergolong rendah.

TABEL X
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE TSR TENTANG ETOS
KERJA KLIEN

ETOS KERJA KLIEN	FREKUENSI	PERSENTASE
Tinggi	9	22,50%
Sedang	24	60,00%
Rendah	7	17,50%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa etos kerja klien di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang termasuk kategori tinggi sebanyak 22,50% dengan jumlah 9 orang responden dan yang termasuk kategori sedang sebanyak 60,00% dengan jumlah 24 orang responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 17,50% dengan jumlah 7 orang responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terletak dalam kategori sedang.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *life skills* terhadap etos kerja klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya, akan ditulis pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana.

TABEL XI
JUMLAH SKOR *LIFE SKILLS* DAN ETOS KERJA KLIEN PSKWH

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	49	16	2401	256	784
2	45	21	2025	441	945
3	47	20	2209	400	940
4	36	21	1296	441	756
5	29	39	841	1521	1131
6	28	37	784	1369	1036
7	43	21	1849	441	903
8	47	19	2209	361	893
9	21	35	441	1225	735
10	20	36	400	1296	720
11	26	34	676	1156	884
12	43	24	1849	576	1032
13	30	19	900	361	570
14	46	23	2116	529	1058
15	41	35	1681	1225	1435
16	41	24	1681	576	984
17	34	18	1156	324	612

18	43	22	1849	484	946
19	25	19	625	361	475
20	41	21	1681	441	861
21	43	29	1849	841	1247
22	35	22	1225	484	770
23	25	38	625	1444	950
24	23	35	529	1225	805
25	39	24	1521	576	936
26	26	37	676	1369	962
27	26	39	676	1521	1014
28	27	35	729	1225	945
29	31	23	961	529	713
30	36	21	1296	441	756
31	35	33	1225	1089	1155
32	45	21	2025	441	945
33	39	20	1521	400	780
34	21	40	441	1600	840
35	43	19	1849	361	817
36	25	38	625	1444	950
37	35	25	1225	625	875
38	33	20	1089	400	660
39	48	17	2304	289	816
40	25	40	625	1600	1000
JUMLAH	1395	1080	51685	31688	35636

Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara *Life Skills* (X) dengan Etos Kerja (Y), terlebih dahulu harus menghitung persamaan regresinya sebagai berikut:

1. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40(35636) - (1395) \cdot (1080)}{40(51685) - (1395)^2}$$

$$b = \frac{1425440 - 1506600}{2067400 - 1946025}$$

$$b = \frac{-81180}{121374}$$

$$b = -0,67$$

2. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{108 - (-0,67) \cdot (1395)}{40}$$

$$= \frac{1080 - (-934,65)}{40}$$

$$= 50,37$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b.X \\ &= 50,37 + (-0,67). (1395) \\ &= -884,28\end{aligned}$$

Setelah persamaan regresi sederhana sudah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu menguji signifikan *life skills* (X) dengan etos kerja (Y), dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1080)^2}{40} = \frac{1166400}{40} = 29160$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$)

$$\begin{aligned}JK_{Reg(b|a)} &= b. \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X). (\sum Y)}{n} \right\} \\ &= -0,67. \left\{ 35636 - \frac{1395. (1080)}{40} \right\} \\ &= -0,67. \{35636 - 37665\} \\ &= 1359,43\end{aligned}$$

3. Mencari jumlah residu (JK_{res})

$$\begin{aligned}JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 31688 - 1359,43 - 29160\end{aligned}$$

$$= 1168,56$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 29160$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(b|a)}$)

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)} = 1359,43$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{1168,56}{40-2} = 30,75$$

Untuk menguji signifikan pengaruh *life skills* dengan etos kerja klien digunakan rumus F_{hitung} . Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dinyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan.³⁶

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{1359,43}{30,75} = 44,20$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui F_{hitung} dari variabel *life skills* dan etos kerja klien adalah 44,20 dengan taraf signifikan (α)= 0,05. Selanjutnya mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha)(dk Reg[b|a], (db Res)\}$$

³⁶ Dr. Riduwan, M.B.A, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

$$= F\{(1 - 0,05)(1) \cdot (40 - 2)\}$$

$$= F\{(1 - 0,05)([1] \cdot [38])\}$$

$$F_{tabel} = 4,10$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $44,20 > 4,10$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara *life skills* dengan etos kerja klien di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

C. Pembahasan

1. Pemberian *Life Skills*

Berdasarkan analisis diatas, dapat diketahui bahwa variabel *life skills* di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah: insensitas tinggi sebanyak 30,00% terletak pada interval 43-49 dengan jumlah 12 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 50,00% terletak pada interval 26-42 dengan jumlah 20 orang responden dan kategori rendah sebanyak 20,00% terletak pada interval 20-25 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *life skills* klien terletak dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 12 responden (50,00%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *life*

skills klien di panti sosial karya wanita harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir berada dalam kategori sedang. Artinya dalam diri masing-masing klien sudah mempunyai *skills* hanya saja keterampilan itu tidak nampak dalam diri klien tersebut, oleh karena itu Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya sudah memberikan berbagai macam keterampilan-keterampilan sebagai bekal apabila klien tersebut sudah habis masa sekolah di panti sosial karya wanita harapan indralaya maka klien bisa mengembangkan *skills* yang sudah di perolehnya selama berada di panti, terkhusus di panti sosial karya wanita harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir *life skills* dapat mempengaruhi keinginan atau semangat kerja klien karena sesuai dengan data yang kami dapat bahwa *life skills* itu dikategorikan terletak sedang (50,00%) dan tinggi 30(,00%). Melihat dari data tersebut maka sangat besar kemungkinan klien terpengaruh menjadi seseorang yang mempunyai semangat kerja yang tinggi.

Dengan adanya *life skills* (keterampilan hidup) di panti sosial karya wanita harapan Indralaya maka dengan demikian dapat mengukur atau mengetahui *skills* apa saja yang ada dalam diri klien di panti sosial karya wanita harapan indralaya. *Skills* ini dapat memicu semangat kerja bahwasannya dengan adanya *skills* maka etos kerja yang ada dalam diri klien panti sosial karya wanita harapan indralaya bisa bertambah.

2. Etos Kerja Klien

Berdasarkan analisis diatas, dapat diketahui bahwa variabel etos kerja klien di panti sosial karya wanita harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang termasuk kategori tinggi sebanyak 22,50% dengan jumlah 9 orang responden dan yang termasuk kategori sedang sebanyak 60,00% dengan jumlah 24 orang responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 17,50% dengan jumlah 7 orang responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terletak dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 24 responden (60,00%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa etos kerja klien di panti sosial karya wanita harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir berada dalam kategori sedang.

Menurut peneliti ini memang benar bahwasannya etos kerja itu timbul karena adanya pemberian *life skills* yang berada di panti sosial karya wanita harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, hal ini telah terbukti dengan adanya data yang menunjukkan angka sedang dan dilihat dari semangat yang ada dalam diri seorang klien. Hal ini timbul bukan hanya karena faktor luar saja melainkan faktor dari dalam diri seorang klien tersebut yang mendorong kuat

dengan adanya pemberian *life skills* maka dapat berpengaruh menimbulkan semangat kerja seorang klien.

3. Pengaruh Pemberian *Life Skills* Terhadap Etos Kerja Klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya

Berdasarkan hasil analisa data diatas, maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 44,20$ dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 yaitu sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $44,20 > 4,10$ maka H_0 ditolak.

Life skills klien di panti sosial karya wanita harapan Kabupaten Ogan Ilir masuk dalam intensitas tinggi (30,00%) dengan responden berjumlah 12 orang, maka etos kerja klien panti sosial karya wanita harapan mereka yang intensitasnya tinggi (22,50%) dengan responden 9 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *life skills* klien di panti sosial karya wanita harapan Indralaya mempunyai pengaruh dengan etos kerja klien di panti sosial karya wanita harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Life Skills* klien di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah sebanyak 50,00% dengan kategori sedang dan jumlah responden sebanyak 20 orang.
2. Etos kerja klien di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah sebanyak 60,00% dengan jumlah responden sebanyak 24 orang, ini merupakan kategori intensitas sedang.
3. Hasil uji pengaruh pemberian *life skills* terhadap etos kerja klien Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir diperoleh F_{hitung} sebesar 44,20 dengan F_{tabel} sebesar 4,10 dengan taraf signifikan 5%. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $44,20 > 4,10$. Maka H_0 diterima,

B. Saran-saran

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran, diantaranya :

1. Sebagai hamba Allah kita telah dibekali kemampuan masing-masing dalam hidup. Hanya saja terkadang kita tidak pernah tau bahwa

kemampuan kita itu apabila di asa akan menimbulkan hal-hal yang baru dalam hidup. Kalau sudah mengetahui kemampuan yang kita miliki alangkah lebih baik nya jika kemampuan tersebut kita gunakan dan dikembangkan sehingga menghasilkan karya-karya yang bagus dan bermanfaat. Terhusus untuk Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya kami sangat mengahrapkan bahwasannya keterampilan-keterampilan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Indralaya harus di tingkatkan lagi dan harus di kembangkan supaya keterampilan-keterampilan itu bisa berkembang algai dan baik.

2. Untuk Dosen Bimbingan Penyuluhan Islam kami selaku penulis mengharapkan supaya diberikan bimbingan, bantuan dan saran dalam menyelesaikan tulisan ini. Untuk mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam kami sangat mengaharapkan untuk lebih memperkaya dan memperluas karya-karya penelitian dengan berbagai pendekatan serta menggunakan variabel dan metode lain yang belum diteliti sebagai penyempurnaan atas hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menyempurnakan keterbatasan teori dan memperkaya secara luas dengan menggunakan metode-metode dan variabel yang baru unutk menyempurnakann penelitian-penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'an dan Terjemahnya, 2010, Bandung: Diponogoro

Anorga Panji, 2006, *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto Suhasimi, 1998, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, jakarta: rineka Cipta

[http://PakguriOnline.pendidikan.net/Life Skill 1.html](http://PakguriOnline.pendidikan.net/Life_Skill_1.html) diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.

<http://www.SMP1Bpjonegoro.net> diakses pada tanggal 9 Oktober 2015

<http://gpsdiunggarandotcom.files>. Di akses pada tanggal 10 Desember 2015

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:O8f6woRvVpcJ:ejournal.uajy.ac.id/1721/3/2EM14719.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk>. Di akses tanggal 10 Desember

Faqih Aunur Rahim, 1997, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UUI Press

Mobarok Achmad, 2000, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwara

Musa Asy'arie, 1997, *Etos Kerja dan pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi

Narkubo Cholid dan Achmadi Abu, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Angkasa

Poewordarminto WJS, 1987, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Riduwan, 2012, *Pengantar statistika sosial*, Bandung: Alfabeta

Siregar Syafaruddin, 2004, *Statistik Terapan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sukardi Dewa Ketut, 1989, *Pendekatan Konseling Karir*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Suryana Ermis, 2007, *Bimbingan dan Konseling*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press

Tasmara Toto, 1995, *Etos Kerja Pribada Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf

Ya'qub Hamzah, 2001, *Etos Kerja Islam*. Jakarta: Pedoman Jaya